

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan empiris dalam mendukung analisis serta pengembangan model penelitian. Bagian ini menyajikan uraian mengenai konsep-konsep utama, teori-teori yang relevan, serta temuan empiris dari penelitian terdahulu, sehingga dapat menunjukkan posisi penelitian dalam kerangka keilmuan yang lebih luas. Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan dengan self control sebagai variabel mediasi pada wanita bekerja yang telah menikah dan menggunakan layanan *paylater* di Kota Padang. Oleh karena itu, pembahasan tinjauan teoritis diawali dengan penggunaan *grand theory*, *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai kerangka konseptual utama dalam menjelaskan dinamika perilaku keuangan individu di era *financial technology*.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam menjelaskan keterkaitan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan self control dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan membentuk sikap rasional terhadap layanan keuangan, gaya hidup berkaitan dengan norma subjektif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sedangkan *self control* terkait dengan persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan tindakan. Oleh karena itu, TPB sangat relevan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini untuk menjelaskan perilaku keuangan wanita bekerja yang sudah menikah sebagai pengguna *paylater* (Ajzen, 1991).

2.1.1 Perilaku Keuangan (*Behavioral Financial*)

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, baik dalam pengambilan keputusan, penggunaan pendapatan, maupun pengelolaan kewajiban keuangan. Menurut Dew & Xiao, (2011), perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan sehari-hari yang berdampak pada kondisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Sejalan dengan itu, Lusardi & Mitchell, (2014) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik berakar pada kemampuan individu dalam memahami keuangan serta mengendalikan keputusan konsumsi agar sesuai dengan kondisi finansialnya. Dalam konteks layanan *paylater*, perilaku keuangan tercermin dari cara individu menggunakan fasilitas kredit digital, mengontrol pengeluaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu.

2.1.1.2 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan individu. Menurut (Dew & Xiao, 2011; OCDE, 2020) serta penelitian *paylater* terbaru, indikator perilaku keuangan meliputi:

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Kemampuan individu dalam menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk pengalokasian pendapatan untuk kebutuhan, tabungan, dan kewajiban keuangan.

2. Pengelolaan Pengeluaran (*Money Management*)

Kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran agar tetap seimbang dan sesuai dengan kemampuan finansial

3. Pengendalian Penggunaan Kredit / Paylater

Kemampuan individu dalam menggunakan fasilitas kredit secara bijak, tidak berlebihan, dan sesuai kebutuhan.

4. Ketepatan Pembayaran Kewajiban

Disiplin individu dalam membayar cicilan atau tagihan paylater tepat waktu sesuai jatuh tempo.

2.1.1.3 Bentuk dan Karakteristik Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat dibedakan menjadi perilaku keuangan yang sehat dan tidak sehat. Lusardi & Mitchell, (2014) menyatakan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.

Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik ditandai dengan pembelian impulsif, penggunaan kredit tanpa perhitungan, serta ketergantungan pada fasilitas keuangan jangka pendek seperti paylater. Karakteristik ini umum ditemukan pada individu dengan tingkat literasi keuangan dan kontrol diri yang rendah.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Xiao & O'Neill, (2016), perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, budaya, dan kemudahan akses terhadap produk keuangan digital.

Selain itu, Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan layanan paylater dapat memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan, terutama apabila individu memiliki kontrol diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, sikap, dan lingkungan individu.

2.1.1.5 Perilaku Keuangan dalam Konteks Penggunaan Paylater

Dalam penggunaan layanan *paylater*, perilaku keuangan tercermin dari cara individu mempertimbangkan kebutuhan, mengelola cicilan, serta memenuhi kewajiban pembayaran. Angelista et al., (2024) menemukan bahwa pengguna *paylater* dengan perilaku keuangan yang baik cenderung menggunakan layanan tersebut secara terkontrol dan sesuai kemampuan finansial.

Sebaliknya, perilaku keuangan yang lemah dapat meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran dan tekanan keuangan, terutama pada karyawan swasta pengguna *paylater* di Kota Padang yang memiliki tanggung jawab keuangan rumah tangga.

2.1.2 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Octavera & Rahadi, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan individu, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu terkait keuangan OCDE, (2020). Literasi keuangan secara langsung berkorelasi dengan perilaku positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, pengelolaan pinjaman, tabungan rutin, dan penggunaan kredit secara bijaksana Lusardi & Mitchell, (2014). Selain itu, literasi keuangan membantu meningkatkan kualitas layanan keuangan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara. World Bank menggunakan istilah *financial capability* yang menekankan interaksi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan individu.

Menurut penelitian Riski & Sulistianingsih, (2019), literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan serta keterampilan individu dalam mengelola keuangan sehingga

mampu meminimalkan risiko keuangan di masa depan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. Sedangkan menurut Polák et al., (2020) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) yang berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada sumber yang valid dan banyak digunakan dalam penelitian terkini. Mengacu pada (OCDE, 2020; OJK, 2023; Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan diukur melalui indikator-indikator berikut:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan (*Basic Financial Knowledge*)

Pengetahuan dasar keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep keuangan fundamental seperti inflasi, bunga, risiko, nilai waktu uang, dan perencanaan keuangan. Lusardi & Mitchell, (2014) menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar ini merupakan fondasi utama literasi keuangan karena mempengaruhi kualitas keputusan finansial seseorang.

2. Pemahaman Produk Keuangan (*Financial Product Knowledge*)

Indikator ini menggambarkan kemampuan individu dalam memahami karakteristik produk keuangan, termasuk tabungan, kredit, cicilan, serta layanan keuangan digital seperti *paylater*. OCDE, (2020) menyatakan bahwa pemahaman produk keuangan penting agar individu tidak salah dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan yang tersedia.

3. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Perencanaan keuangan menunjukkan kemampuan individu dalam menyusun tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara terencana. Menurut OJK, (2023) individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan membuat perencanaan keuangan yang lebih sistematis.

4. Pemahaman Risiko Keuangan (*Financial Risk Awareness*)

Pemahaman risiko keuangan mencerminkan kesadaran individu terhadap konsekuensi penggunaan produk keuangan, seperti risiko utang, bunga, dan keterlambatan pembayaran. OCDE, (2020) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan individu dalam mengenali dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.

2.1.2.3 Bentuk dan Karakteristik Literasi Keuangan

Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan memahami informasi keuangan, menyusun anggaran, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan finansial. Adele Atkinson, (2012) menjelaskan bahwa literasi keuangan tercermin dari pengetahuan yang diimplementasikan dalam perilaku nyata, bukan sekadar pemahaman teoritis.

Dalam praktiknya, individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan kredit digital seperti paylater dan mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansialnya.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Rahmayani et al., (2022) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu : Faktor demografi, Faktor individu/personal dan faktor keluarga.

2.1.2.5 Literasi Keuangan dalam Konteks Paylater

Dalam konteks penggunaan paylater, literasi keuangan berperan penting dalam mencegah perilaku konsumtif dan utang berlebihan. Penelitian Angelista et al., (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna Shopee Paylater, khususnya dalam pengendalian penggunaan kredit dan ketepatan pembayaran.

2.1.3 Gaya Hidup (*Lifestyle*)

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Bahtiar, I. P., & Prasetya, (2021) Istilah gaya hidup (*lifestyle*) pada awalnya dibuat oleh seorang psikolog dari Austria yang bernama Alfred Adler pada tahun 1929. Gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini mulai digunakan sejak tahun 1961. Menurut Kirgiz, (2014) hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran di mana kesenangan ialah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan merupakan sebuah doktrin dalam gaya hidup tersebut. Sedangkan menurut Kotler & Keller, (2018) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan.

Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda, hal ini karena gaya hidup akan selalu bergerak secara dinamis. Menurut Blackwell, R. D. et al (2006) gaya hidup adalah pola hidup, penggunaan uang, dan waktu yang dimiliki seseorang. Hal ini merupakan hasil keseluruhan faktor-faktor ekonomi, budaya dan kehidupan seseorang. Gaya hidup merupakan gambaran keseluruhan pribadi seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. Nadzir, M (2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup,

menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak dibutuhkan, serta selalul ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya. Menurut Restike et al., (2024) gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenang-senangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan.

Dalam perkembangannya gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja. Karena pada masa remaja, individu sedang dalam keadaan mencari jati diri. Kemudian Blackwell, R. D. et al. (2006) menambahkan bahwa gaya hidup hedonis sebagai pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup hedonis disini merupakan fungsi motivasi dalam mencerminkan nilai konsumen. Dengan kata lain masalah gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan pola konsumtif.

2.1.3.2 Indikator Gaya Hidup

Mengacu pada konsep AIO (*Activities, Interests, Opinions*) dari Kotler & Keller, (2018), indikator gaya hidup dalam penelitian ini meliputi:

- 1. Aktivitas**

Pola aktivitas konsumsi, termasuk kebiasaan berbelanja dan penggunaan paylater.

- 2. Minat**

Ketertarikan terhadap produk, tren, dan gaya hidup modern.

- 3. Opini**

Pandangan individu terhadap konsumsi, status sosial, dan kemudahan kredit digital.

- 4. Konsunsi Hedonis**

Kecenderungan individu dalam melakukan konsumsi untuk memperoleh kesenangan, mengikuti tren, dan memenuhi keinginan pribadi melalui penggunaan layanan *paylater*

2.1.3.3 Bentuk dan Karakteristik Gaya Hidup

Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Solomon, (2018) menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif sering ditandai dengan perilaku pembelian impulsif dan pencarian kepuasan jangka pendek.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller, (2018), gaya hidup dipengaruhi oleh:

1. Faktor sosial (keluarga, lingkungan, status sosial)
2. Faktor ekonomi (pendapatan dan akses kredit)
3. Faktor psikologis (motivasi dan sikap)
4. Perkembangan teknologi digital

2.1.3.5 Gaya Hidup dalam Konteks Paylater

Penelitian Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna *paylater*. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung lebih sering menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan non-prioritas.

2.1.4 Self-Control (Kontrol Diri)

2.1.4.1 Pengertian *Self-Control*

Chaplin, (2006) mendefinisikan kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impuls. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan. Kontrol diri merupakan suatu kapasitas untuk memberikan alternatif kondisi dan respon tertentu.

Menurut Tangney et al., (2004) kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi, menahan dorongan tertentu dengan memperbaiki kinerja. Tangney et al., (2004) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan merupakan suatu kecakapan individu dalam memiliki kepekaan dalam membaca berbagai situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dapat menjadi acuan ketika bertindak.

2.1.4.2 Indikator *Self-Control*

Indikator *self control* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori psikologi perilaku dan penelitian keuangan yang mengacu pada Tangney et al., (2004), Gathergood, (2011), Strömbäck et al., (2017) Indikator *self control* meliputi:

1. **Kemampuan Mengendalikan Dorongan Belanja**

Kemampuan individu untuk menahan keinginan membeli barang atau jasa secara impulsif tanpa perencanaan yang matang.

2. **Pertimbangan Sebelum Mengambil Keputusan Keuangan**

Kemampuan individu untuk berpikir rasional dan mempertimbangkan manfaat serta risiko sebelum menggunakan layanan *paylater*.

3. **Disiplin dalam Mengelola Pengeluaran**

Kemampuan mengatur pengeluaran agar tetap sesuai dengan pendapatan dan rencana keuangan yang telah disusun.

4. **Pembelian impulsif**

Tindakan pembelian yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan, yang dipengaruhi oleh dorongan sesaat dan kemudahan akses kredit digital.

Indikator-indikator tersebut banyak digunakan dalam penelitian keuangan berbasis perilaku karena mencerminkan aspek utama dari kontrol diri dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2.1.4.3 Bentuk dan Karakteristik *Self-Control*

Self control tercermin melalui perilaku individu yang mampu menahan godaan konsumsi, membuat keputusan keuangan secara rasional, serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Individu dengan *self control* yang tinggi umumnya menunjukkan sikap berhati-hati dalam menggunakan kredit dan lebih disiplin dalam mengelola keuangan.

Sebaliknya, individu dengan *self control* rendah cenderung mudah tergoda oleh promosi, diskon, dan kemudahan pembayaran seperti *paylater*, sehingga berisiko mengalami pengeluaran berlebihan dan tekanan keuangan.

Menurut Tangney et al., (2004), kontrol diri merupakan sumber daya psikologis yang dapat melemah ketika individu terus-menerus menghadapi godaan tanpa pengelolaan yang baik, termasuk dalam konteks konsumsi dan penggunaan kredit.

2.1.4.4 Faktor yang Mempengaruhi *Self-Control*

Menurut Strömbäck et al., (2017) dan Gathergood, (2011) tingkat *self control* seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1. Pengetahuan dan Literasi Keuangan**

Individu yang memahami konsekuensi keuangan cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengelola pengeluaran.

- 2. Lingkungan Sosial dan Budaya Konsumtif**

Tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif dapat melemahkan kontrol diri, terutama dalam penggunaan layanan paylater.

- 3. Pengalaman Keuangan**

Pengalaman menghadapi masalah keuangan sebelumnya dapat meningkatkan kehati-hatian dan kontrol diri individu.

- 4. Faktor Psikologis Individu**

Tingkat kedewasaan emosional dan kemampuan mengelola stres juga memengaruhi kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial.

2.1.4.5 *Self-Control* dalam Konteks Pengguna Paylater

Dalam penggunaan paylater, *self control* berperan sebagai mekanisme pengendali yang membatasi perilaku konsumtif akibat kemudahan kredit digital. Individu dengan kontrol diri yang baik akan mempertimbangkan kemampuan membayar, memahami risiko

bunga dan denda, serta menghindari penggunaan paylater untuk kebutuhan yang tidak mendesak.

Penelitian Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh signifikan dalam menekan perilaku pembelian impulsif pada pengguna Shopee Paylater. Hasil ini menegaskan bahwa kontrol diri menjadi faktor kunci dalam menjaga perilaku keuangan yang sehat di era *fintech*.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan rangkuman dari berbagai studi akademis yang mengkaji variabel-variabel terkait pada penelitian ini, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, *self-control*, dan perilaku keuangan, khususnya pada konteks pengguna layanan paylater. Kajian ini diperlukan untuk melihat konsistensi temuan, perbedaan hasil, celah penelitian (*research gap*), serta posisi penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil	Sumber
1	Angelista et al., (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pengguna Shopee Paylater	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup X3: Sikap Keuangan Y: Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.	Journal of Trends Economics and Accounting Research, Vol. 4 No. 3 (2024)
2	Syifa Andarlina Putri et al., (2025)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Hedonic Shopping Motivation</i> terhadap <i>Impulsive Buying</i> dengan <i>Spending Self-Control</i> sebagai Mediasi pada pengguna Shopee paylater di DKI Jakarta	X1: <i>Financial Literacy</i> , X2: <i>Hedonic Motivation</i> , M: <i>Self-Control</i> Y: <i>Impulsive Buying</i>	Financial literacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>impulsive buying</i> melalui peningkatan <i>spending self control</i> . <i>Hedonic shopping motivation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>impulsive buying</i> . <i>Spending self control</i> terbukti mampu memediasi pengaruh kedua variabel independen terhadap perilaku pembelian impulsif.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 3 No. 1 (2025)
3	Kusnandar & Kurniawan, (2020)	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya	X1:Literasi Keuangan, M: Gaya Hidup, Y:Perilaku keuangan	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. XIII No. 1 (2020)
4	Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan <i>Self Control</i> sebagai Variabel Mediasi	X1:Literasi keuangan M: <i>Self-Control</i> , Y:Perilaku konsumtif	Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>self control</i> . <i>Self control</i> berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif dan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa.	Review of Accounting and Business, Vol. 1 No. 1 (2020)
5	Wahyuni et al., (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Paylater pada Mahasiswa	X1: Literasi Keuangan X2: Kontrol Diri X3: Gaya Hidup Y:Perilaku Penggunaan Paylater	Literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku penggunaan paylater, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif signifikan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.

No	Nama & Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil	Sumber
6	Cemarawati et al., (2025)	Kontrol Diri sebagai Mediator Penentu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Buy Now Pay Later (BNPL)	X1: <i>Financial Knowledge</i> (Pengetahuan Keuangan) X2: <i>Financial Experience</i> (Pengalaman Keuangan) Z : <i>Self Control</i> (Kontrol Diri) Y : <i>Financial Management Behavior</i> (Perilaku Pengelolaan Keuangan)	<i>Financial knowledge</i> dan <i>financial experience</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>self control</i> , namun tidak berpengaruh langsung terhadap <i>financial management behavior</i> . <i>Self control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> dan berperan sebagai variabel mediasi.	EconBank: Journal of Economics and Banking, Vol. 7 No. 1, Tahun 2025.
7	(Suyono & Kusuma, 2024)	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Experience</i> dan <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pengguna Paylater dengan <i>Self-Control</i> sebagai Moderator	X1: <i>Financial Attitude</i> X2: <i>Financial Experience</i> X3: <i>Financial Knowledge</i> M: <i>Self-Control</i> Y: <i>Financial Mangement Behavior</i>	<i>Financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan <i>financial experience</i> dan <i>financial knowledge</i> tidak berpengaruh signifikan. <i>Self control</i> memoderasi pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .	Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, Vol. 5 No. 1, Tahun 2024.
8	Bunga Safira Adhliana , Husnil Barry, (2022)	Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna SPayLater DKI Jakarta	X1:Literasi keuangan X2:Efikasi keuangan X3:Pengalaman keuangan Y:Perilaku Manajemen keuangan	Menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna SPayLater, sedangkan efikasi keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan.	Jurnal Administrasi Profesional, Vol. 3 No. 2 (2022)
9	Aldriansyah, (2024)	Peran <i>Self-Control</i> sebagai Mediasi Literasi keuangan dan	X1: <i>Financial Knowledge</i>	Menyatakan bahwa <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behaviour</i>	Indonesian Journal of Economics and

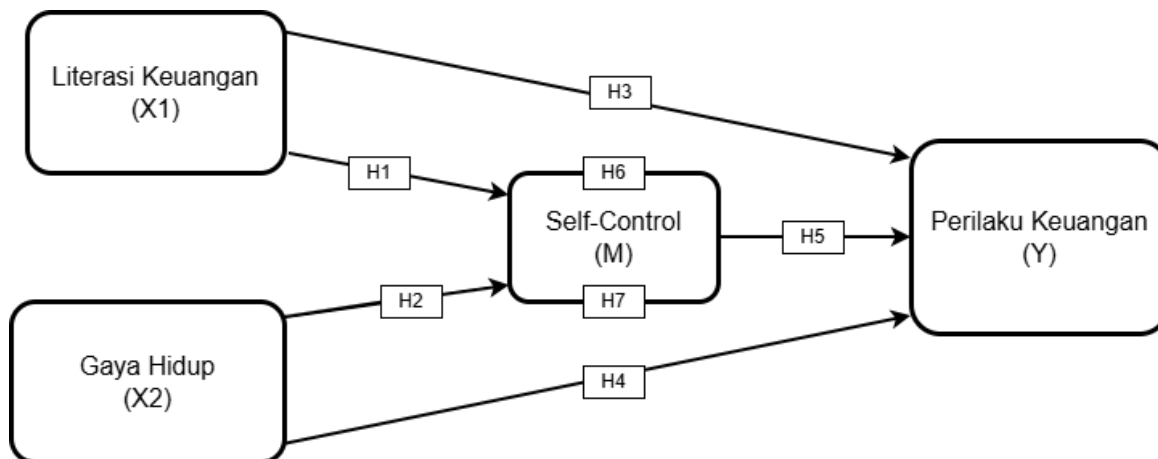
No	Nama & Tahun	Judul penelitian	Variabel	Hasil	Sumber
		Kesejahteraan Keuangan Wanita Karir	X2: <i>Financial Attitude</i> Z: <i>Self Control</i> (Mediasi) Y: <i>Saving Behaviour</i>	mahasiswa, serta <i>self control</i> berpengaruh positif terhadap <i>saving behaviour</i> , meskipun <i>self control</i> tidak memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> terhadap <i>saving behaviour</i> , tetapi mampu memediasi pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>saving behaviour</i> .	Finance (IJoEince), Vol. 1 No. 1 (2024)
10	Arilia & Lestari, (2022)	Peran <i>Self-Control</i> sebagai Mediasi Literasi keuangan dan Kesejahteraan Keuangan Wanita Karir	X1: Literasi Keuangan X2: Tingkat Pendapatan X3: Gaya Hidup M: <i>Self-Control</i> Y: Kesejahteraan Keuangan	Bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan wanita karir, namun tingkat pendapatan berpengaruh positif dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keuangan, dengan <i>self control</i> terbukti mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.	Journal of Business and Banking, Vol. 12 No. 1 (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antarvariabel yang dirumuskan peneliti berdasarkan teori-teori yang relevan serta temuan penelitian terdahulu. Penyusunan kerangka pemikiran bertujuan memberikan arah dan dasar konseptual mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini saling berkaitan.

Pada penelitian ini, peneliti menduga bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, baik ke arah positif maupun negatif. Namun, pengaruh tersebut bisa menjadi lebih kuat atau lemah tergantung pada kemampuan *self-control* individu. Oleh karena itu, *self-control* berperan sebagai mekanisme pengendalian diri yang memediasi bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan pengguna paylater, khususnya karyawan swasta di Kota Padang.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) serta didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat berperilaku (*behavioral intention*) yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks perilaku keuangan, teori ini relevan karena keputusan finansial, termasuk penggunaan layanan paylater, tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan keuangan, gaya hidup, tekanan sosial, serta kemampuan individu dalam mengendalikan diri (Ajzen, 1991).

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan dengan *Self Control* sebagai Variabel Mediasi pada Karyawan Swasta Pengguna Paylater”. Oleh karena itu, pengembangan hipotesis difokuskan pada keterkaitan antara literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independen, *self control* sebagai variabel mediasi, serta perilaku keuangan sebagai variabel dependen. Penyusunan hipotesis dilakukan dengan mengaitkan setiap variabel penelitian ke dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* serta merujuk pada temuan empiris dari penelitian terdahulu.

2.4.1 Pengaruh Literasi keuangan terhadap *Self Control*

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, serta risiko keuangan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan dapat diposisikan sebagai faktor latar belakang yang membentuk keyakinan individu dan meningkatkan persepsi kontrol terhadap perilaku keuangan Ajzen, (1991). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung

memiliki pemahaman yang lebih rasional mengenai konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil.

Pada konteks penggunaan *paylater*, karyawan swasta dengan literasi keuangan yang memadai akan lebih memahami risiko bunga, denda keterlambatan, serta potensi beban utang di masa depan. Pemahaman tersebut mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan mampu mengendalikan dorongan konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self control* pada pengguna layanan *paylater*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control*.

2.4.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Self Control*

Gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini individu yang berkaitan dengan cara seseorang membelanjakan uang dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup berkaitan erat dengan norma subjektif, yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu dalam berperilaku Ajzen, (1991). Lingkungan sosial, pergaulan, serta tuntutan status sosial dapat membentuk pola konsumsi individu.

Becker & Bernecker, (2023) menjelaskan bahwa pencarian kesenangan (*hedonic goal pursuit*) yang berlebihan dapat melemahkan kemampuan *self-control* individu. Ketika individu lebih memprioritaskan kepuasan jangka pendek, perhatian dan sumber daya kognitif yang seharusnya digunakan untuk pengendalian diri menjadi berkurang, sehingga individu lebih sulit menahan dorongan dan mengatur perilaku konsumsi. Kondisi ini menyebabkan individu menjadi lebih rentan terhadap perilaku impulsif dan kesulitan dalam melakukan pengendalian diri.

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Qodriah & Ramdhani, (2024) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara gaya hidup hedonis dan *self-control* mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimiliki individu, maka semakin rendah kemampuan *self-control* dalam mengendalikan perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *self control*.

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu mengelola keuangannya, termasuk dalam hal perencanaan, pengeluaran, tabungan, serta penggunaan kredit. Dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku keuangan merupakan perilaku aktual yang muncul sebagai hasil dari niat dan keyakinan individu Ajzen, (1991). Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan yang bijak.

Pengguna *paylater* dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan risiko sebelum menggunakan layanan *paylater*. Penelitian Angelista et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna *paylater*. Temuan ini didukung oleh Jing Jian Xiao, (2008) yang menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.4.4 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi pola konsumsi dan cara individu membelanjakan pendapatannya. Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong individu untuk melakukan pembelian impulsif dan menggunakan *paylater* untuk memenuhi kebutuhan non-prioritas. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup berkaitan dengan norma subjektif yang mempengaruhi niat individu dalam berperilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang cenderung konsumtif mendorong individu untuk lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif yang dimiliki individu, maka semakin rendah kualitas perilaku keuangan yang ditunjukkan, khususnya dalam hal perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan jangka panjang

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.4.5 Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Keuangan

Self control merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, menunda kepuasan, dan bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam *Theory of Planned Behavior*,

self control sejalan dengan konsep *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku Sparks et al., (2002).

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Feralda et al., (2023) menunjukkan bahwa self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan self-control yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan kredit secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga *Self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.4.6 Peran *Self-Control* dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan tidak selalu mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi dapat bekerja melalui peningkatan kemampuan *self control*. Dalam *Theory of Planned Behavior*, faktor latar belakang seperti pengetahuan akan mempengaruhi perilaku melalui persepsi kontrol perilaku Ajzen, (1991). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan *self control* yang lebih tinggi dalam mengelola keputusan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Angelina et al., (2025) menunjukkan bahwa *self-control* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan kemampuan pengendalian diri individu. Individu dengan literasi keuangan digital yang tinggi dan disertai self-control yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola

keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menabung secara terencana, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Oleh karena itu, *self-control* diposisikan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, di mana kemampuan pengendalian diri yang baik memungkinkan individu mengoptimalkan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Diduga *Self control* memediasi/memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

2.4.7 Peran *Self-Control* dalam Memediasi Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti empiris mengenai peran *self control* dalam mengendalikan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup. Haq et al., (2023) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan *self control* berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri dapat mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif yang dipicu oleh gaya hidup. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Devi Kusmiati, (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara *self control* berperan dalam menekan perilaku tersebut.

Dalam konteks penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (paylater), penelitian Harjanti et al., (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup dan *self control* sama-sama berpengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif. *Self control* menjadi faktor penting yang membantu individu

mengendalikan perilaku konsumsi meskipun terdorong oleh gaya hidup tertentu. Selain itu, Jing Jian Xiao, (2008) menegaskan bahwa faktor psikologis seperti pengendalian diri memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku keuangan individu, khususnya dalam menghadapi dorongan konsumsi dan pengambilan keputusan finansial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Diduga *Self control* memediasi/memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan.